

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN PROGRAM INOVASI
SEMAR CARA WANGI
(SMART GREEN HOUSE CABAI RAWIT BANYUWANGI)**



**DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2023**

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN PROGRAM INOVASI SEMAR CARA WANGI (SMART GREEN HOUSE CABAI RAWIT BANYUWANGI)

A. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia menyukai makanan-makanan yang pedas. Setiap sajian makanan Indonesia selalu didampingi dengan cabe/sambal hal ini dikarenakan kebanyakan resep makanan khas Indonesia harus diimbui dengan cabe sebagai bumbu yang harus digunakan. Dinamika harga cabai yang selalu berubah-ubah menjadi permasalahan bagi pemerintah, tanah yang subur namun tidak memiliki pola cocok tanam cabai yang baik, para petani sering sekali menanam dan memanen cabai secara serentak yang berakibat banyaknya pasokan cabai yang membuat harga cabai anjlok. Terkadang pasokan cabai sedikit karena petani tidak banyak yang menanam cabai. Pemasokan cabai bisa teratasi jika adanya pengaturan musim cabe hal itu dapat mengatur kestabilan pemasokan cabai

Kenaikan inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak hal namun pada akhirakhir ini Indonesia mempunyai masalah yang cukup unik yaitu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kenaikan harga bahan pangan seperti bawang merah dan cabai-cabaian memberi dampak terhadap inflasi Maret 2020 yang tembus 0,19% (Sindo news/Inflasi Maret 0,19%).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit di Indonesia Luas panen cabai rawit di kabupaten Banyuwangi sebanyak 2.790 ha dengan produksi sebesar 21.776 ton per tahun. Hasil panen cabai rawit di Banyuwangi sebagian besar dikirim untuk memasok kebutuhan pasar di Jakarta, Surabaya, Bali dan Perusahaan makanan minuman.

Fluktuasi harga yang sangat tinggi pada komoditas cabe rawit harus disikapi secara serius oleh Pemerintah Daerah agar laju inflasi dapat dikendalikan. Sebagai langkah pengendalian inflasi Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan meluncurkan Program Semar Carawangi (Smart Greenhouse Cabe Rawit Banyuwangi) yaitu program pemenuhan konsumsi cabe rawit di tingkat rumah tangga, dengan memberikan bantuan 25.000 polibag cabai siap panen kepada 2.500 rumah tangga.

B. TUJUAN INOVASI

Program ini bertujuan untuk menyediakan cabai rawit siap panen dikhususkan untuk kebutuhan rumah tangga sehingga ketika terjadi fluktuasi harga maka konsumsi rumah tangga bisa dicukupi dari panen sendiri. Pada satu tahun anggaran ditargetkan jumlah cabe polibag yang didistribusikan adalah sejumlah 25.000 polibag untuk 2,500 rumah tangga.

C. MANFAAT YANG DIPEROLEH

Inovasi Semar Carawangi (Smart Greenhouse Cabe Rawit Banyuwangi) memberikan manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengendalikan laju inflasi pada tingkat rumah tangga petani, pada saat harga cabai tinggi maka kebutuhan konsumsi tingkat rumah tangga bisa dipenuhi dari hasil panen sendiri. Bagi keluarga petani penerima program maka untuk mencukupi kebutuhan konsumsi cabai rawit tidak perlu membeli sehingga pengeluaran kebutuhan rumah tangga dapat dihemat

D. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN YANG DILAKUKAN

Melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terutama jumlah konsumsi cabai rawit ditingkat rumah tangga. Data hasil identifikasi menjadi pedoman untuk perhitungan kebutuhan anggaran yang akan digunakan untuk mendukung program Semar Carawangi direncanakan pada tahun anggaran 2023 dibangun 25 Greenhouse pada setiap Balai Penyuluh Pertanian. Diharapkan greenhouse yang terbangun dapat memproduksi 1.000 polibag cabai rawit. Cabai rawit yang dihasilkan di greenhouse pada kondisi siap panen dapat didistribusikan kepada rumah tangga petani

E. PEDOMAN TEKNIS

1. Pembangunan Greenhouse di tiap Balai Penyuluh Pertanian di Kabupaten Banyuwangi.
2. Budidaya Cabai Rawit dalam polibag berdasarkan SOP yang telah ditentukan.
3. Varietas cabai rawit yang digunakan adalah prentul, trucuk dan ori 212.
4. Polibag yang digunakan berwarna hitam dengan diameter minimal 10 cm dan tinggi minimal 15 cm.

5. Media tanam yang digunakan komposisinya adalah 50 persen tanah dan 50 persen pupuk organik.
6. Bibit cabai rawit yang dipindahtanamakan berumur minimal 30 hari.
7. Umur tanaman cabai rawit 60 hari maka polibag cabai rawit siap untuk didistribusikan kepada rumah tangga petani.

F. KRITERIA TEKNIS

1. Pembangunan Greenhouse setiap Balai Penyuluh Pertanian.
2. Identifikasi Calon Penerima Manfaat Program Semar Carawangi.
3. Pembuatan Media Tanam untuk Cabai Rawit di polibag.
4. Penanaman serta perawatan Cabai Rawit dalam greenhouse sampai cabai rawit siap panen selanjutnya dapat didistribusikan kepada rumah tangga petani.
5. Sosialisasi kepada calon penerima manfaat program Semar Carawangi tentang perawatan cabai rawit dalam polibag. Bertujuan agar penerima manfaat program memiliki kompetensi untuk merawat cabai rawit dalam polibag setelah didistribusikan.
6. Monitoring dan Evaluasi kegiatan melibatkan Petugas Penyuluh Pertanian wilayah binaan setempat untuk melakukan pemantauan program Semar Carawangi.

Plt. KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI



ILHAM JUANDA, SP

Pembina

NIP. 19750220 200212 1 002